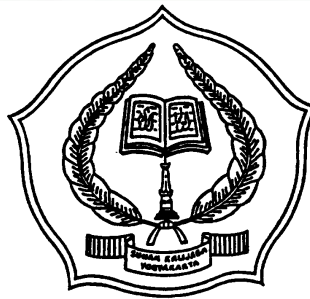


KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA

Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh

di SMP Muhammadiyah 3 Depok



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Erwin Hardiyanto

05410201

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erwin Hardiyanto
NIM : 05410201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Juli 2009



Erwin Hardiyanto
NIM. 05410201



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Erwin Hardiyanto
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ERWIN HARDIYANTO
NIM : 05410201
Judul : **KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA
"STUDI TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TARIKH DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK".**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2009

Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/147/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA
Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh
di SMP Muhammadiyah 3 Depok**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERWIN HARDIYANTO

NIM : 05410201

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, **31 JUL 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

Bangsa yang besar adalah bangsa yang
tidak melupakan sejarahnya¹

¹ Soekarno, Di Bawah Bendera Revolusi, Mantan Presiden Indonesia

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمدًا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين , اما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA “STUDI TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TARIKH DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

2. Bapak Muqowim, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas manajemen yang baik dalam pengelolaan jurusan.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya guna memberikan bimbingan, pengarahan, dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam proses administrasi.
6. Bapak Surakhmat, S.Pd, selaku kepala sekolah, Ibu Rohmah Bakri, B.A yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan. beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Kedua orang tuaku Bapak, Ibu tercinta dan seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materiil maupun do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabatku di DPP bidang bakat minat dan keterampilan dan di DPP Teknologi informasi dan komunikasi, Kang Sholeh, Kang Ruslan, Prihastuti, Laely Fauziah, Imam Mahrus, Ilyas, Isna, fida yang telah menebarkan keceriaan dan membantu melaksanakan tanggung jawab.
9. Teman-temanku PAI-3 angkatan 2005 khususnya yang telah memberikan motivasi dan menghiburku setiap saat, teman-teman PPL yang mengajarkan

bagaimana melaksanakan tanggung jawab dengan baik, teman-teman SEMA-F Tarbiah 2007, dan KOMPAK yang telah memberikan pengalaman berorganisasi, dan terima kasih atas kehangatan yang telah diberikan meskipun tidak berasal dari embrio yang sama tetapi tidak ada perbedaan buat kita semua, semoga di masa mendatang banyak bermunculan pejuang sehebat kalian. Kalian semua terlalu mahal dan istimewa untuk dilupakan.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 12 Januari 2009

Penyusun

Erwin Hardiyanto

NIM. 05410201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	26
B. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	27
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	30
D. Struktur Organisasi.....	31
E. Guru dan Karyawan.....	32
F. Siswa.....	35
G. Sarana dan Prasarana.....	36

**BAB III : KEJENUHAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TARIKH DAN CARA MENGATASINYA**

- A. Penyebab kejenuhan dan kesulitan belajar yang terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok 42
- B. Upaya pencegahan kejenuhan belajar pada pelaksanaan pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok 54
- C. Bagaimana hasil yang capai dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok. 63

BAB IV : PENUTUP

- A. Simpulan 72
- B. Saran-saran 73
- C. Kata Penutup 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Program Pengajaran SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	30
Tabel II : Daftar Guru, Karyawan dan Pembimbing Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	35
Tabel III : Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok	38
Tabel IV : Sarana dan prasarana	39
Tabel V: Prestasi yang diraih tahun 2007-2008.....	41
Tabel VI : Hasil ujian bersama Badan Kerja sama Sekolah SMP Muhammadiyah Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2007/2008.....	65
Tabel V : Hasil ujian bersama Badan Kerja sama Sekolah SMP Muhammadiyah Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2008/2009.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Sekolah.....	33
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan Ke-1
Lampiran III	: Catatan Lapangan Ke-2
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Ke-3
Lampiran V	: Catatan Lapangan Ke-4
Lampiran VI	: Catatan Lapangan Ke-5
Lampiran VII	: Catatan Lapangan Ke-6
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan Ke-7
Lampiran IX	: Catatan Lapangan Ke-8
Lampiran X	: Catatan Lapangan Ke-9
Lampiran XI	: Catatan Lapangan Ke-10
Lampiran XII	: Catatan Lapangan Ke-11
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan Ke-12
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XVII	: Sertifikat PPL
Lampiran XVIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIX	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XX	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XXI	: Sertifikat ICT
Lampiran XXII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XXIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran XXIV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXV	: Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

ERWIN HARDIYANTO. Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya “Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh Di SMP Muhammadiyah 3 Depok”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa di SMP Muhammadiyah 3 Depok diadakan pembelajaran tarikh yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dan pengetahuan kepada siswa agar bisa memahami dan mengambil nilai positif dari setiap materi yang diajarkan dengan penuh semangat dan rasa senang. Namun, sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran sering sekali mengalami kejenuhan atau kebosanan di kelas. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa sebagian besar siswa sering merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran tarikh, bagaimana metode pembelajaran tarikh di kelas, dan faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tarikh di kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebab-sebab sebagian besar siswa sering merasa jenuh dan bagaimana cara mengatasinya, dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi belajar, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa baik dari segi fisik maupun psikisnya, yang berhubungan dengan perilakunya di dalam belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat *deskriptik analitik*, yaitu menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terjadi dari hasil penelitian yang diperoleh. Untuk menganalisis data kualitatif digunakan pola induktif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedang pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sebab-sebab siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok sering merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran tarikh adalah *Pertama* penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang. *Kedua* kesulitan siswa dalam memahami dan menghafalkan materi pelajaran tarikh. *Ketiga* kurangnya peran orang tua dan intensitas siswa dalam belajar tarikh di rumah. *Keempat* kelelahan yang sering melanda karena terlalu padatnya kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran tarikh di antaranya adalah metode dengan media pembelajaran, menyanyi dengan teks, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode resitasi. 3) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tarikh adalah *Pertama* waktu pembelajaran yang masih kurang. *Kedua* guru pembelajaran tarikh yang kurang dalam memanfaatkan media yang ada di sekolah guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga* kesulitan siswa dalam memahami dan menghafalkan materi. *Keempat* kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi yang lebih tingkat pengetahuan dan pengalaman untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilannya kepada generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai salah satu cara dalam menyiapkan generasi yang lebih muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmani maupun rohani.

Upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan beraneka ragam serta perkembangan teknologi yang semakin canggih dan perkembangan budaya yang semakin luas. Sistem pendidikan yang dicanangkan pemerintah sekarang ini merupakan salah satu wahana dalam pembentukan siswa yang lebih baik, sehingga diharapkan mampu dalam mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan nilai keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang diperolehnya dari dalam dunia pendidikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya semata-mata berkaitan dengan aspek kognitif saja. Dari pengalaman dan pengamatan selama

ini, semakin diyakini pentingnya penggunaan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi rasa kejenuhan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar serta siswa merasa senang dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan.¹ Kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia-sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman yang baru diperoleh. Faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti apabila siswa telah kehilangan motivasi dan konsolidasi yang merupakan salah satu tingkat keterampilan yang dimiliki siswa sebelum mencapai pada tingkat keterampilan yang selanjutnya, maka siswa tersebut telah mengalami kejenuhan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sedangkan salah satu contoh faktor kejenuhan yang berasal dari luar yaitu siswa berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat.²

Dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat di terima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan siswa,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal 165.

² *Ibid* hal 166

karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*) yang dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Sebab keletihan yang dialami oleh siswa dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kehilangan motivasi dan malas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Gambaran dari adanya kejenuhan belajar, menjadi salah satu titik pangkal pentingnya nilai-nilai keteladanan masyarakat masa lalu sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menjadikan nilai-nilai keteladanan masa lalu itu *income* dalam setiap pribadi adalah melalui pembelajaran maupun peneladanan terhadap aktivitas pelaku sejarah yang sarat dengan perilaku moralitasnya.³

Secara definitif, sejarah merupakan serangkaian peristiwa masa lalu, namun sejarah bukan hanya memiliki arti masa lalu saja, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini dan dapat diterima dengan baik dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah pada umumnya relatif sama, artinya pengalaman yang selama ini didapatkan di sekolah melalui pembelajaran sejarah hanya berkisar pada hafalan nama tokoh, tempat, tanggal dan tahun serta bagaimana kejadian sejarahnya saja, metode yang digunakanpun setara sama dari tahun ke tahun meskipun kurikulumnya sudah berganti tetapi metodenya masih tetap sama seperti ceramah, tanya jawab dan penghafalan, masih sering digunakan

^{3 3} Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI, Tata Nilai dan Kehidupan Spiritual di Abad XXI*, Yogyakarta : SIPRESS, 1993, hal 8

dalam praktek pembelajaran, sehingga kebanyakan siswa kurang tertarik dengan pelajaran sejarah dan pembelajaran sejarah hanya sebagai pelengkap mata pelajaran, kurang memberikan fungsi lebih dalam terhadap tujuan pendidikan. Dari itulah perlunya perombakan dalam tatanan pembelajarannya, yaitu bagaimana penyampaian sejarah bisa menjadi titik pangkal peningkatan mutu kehidupan dalam menangani problem sosial di dalam masyarakat yang didapat dan mudah dipahami dari pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran mengenai keteladanan sejarah masa lalu yang mungkin masih relevan untuk diterapkan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam konteks inilah kemudian lembaga pendidikan islam yang dalam aktivitas pendidikannya mengajarkan Tarikh dapat melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai keteladanan masa lalu kepada setiap pribadi anak didiknya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya,⁴ sehingga dapat diterapkan pada masa sekarang atau masa selanjutnya dan tentunya peserta didik tidak merasa terbebani dalam menerapkan keteladanan para tokoh dalam sejarah karena masih relevan dan tidak merasa bosan untuk mempraktekkan nilai-nilai keteladanan masa lalu karena sering dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari.

Transformasi nilai-nilai keteladanan masa lalu terhadap siswa melalui mata pelajaran tarikh yang biasanya dapat diwujudkan dengan kisah-kisah teladan para tokoh yang merupakan hal cukup penting karena dapat memberikan spirit hidup agar tidak apatis, serta dapat mendorong kebangkitan batin untuk

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal 64

perjuangan menegakkan kebenaran sebagai tokoh teladan yang telah lulus menghadapi ujian yang berat. Kenyataan yang demikian dikarenakan dalam setiap tokoh teladan tersimpan nilai-nilai keteladanan yang dapat ditiru. Tata nilai ini dapat diambil dari sejarah kehidupan manusia, karena nilai-nilai yang dibawa oleh para tokoh teladan menentukan jatuh banggunya sejarah kehidupan masyarakat.⁵ Kualitas keagamaan seseorang tercermin dari akhlak pribadinya, sehingga pemantapan akhlak yang mulia perlu secara tekun dan sungguh-sungguh untuk diterapkan pada setiap aspek kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang mengampu mata pelajaran Tarikh merupakan seorang guru yang dinilai memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang Islam. Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam disebutkan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim: 6,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

⁵ Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI, Tata Nilai dan Kehidupan Spiritual di Abad XXI*, Yogyakarta : SIPRESS, 1993, hal 4

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁶

Tanggung jawab seorang Guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang mengampu mata pelajaran Tarikh tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Islam kepada siswa tetapi juga harus memberikan bimbingan mengenai tingkah laku dan keteladanan para tokoh pada masa lalu kepada siswanya. Perintah untuk membimbing juga terdapat dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁷

Peran guru dalam membimbing siswa juga ditegaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁸

Dalam membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang

⁶ Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, tt), hlm.951

⁷ *Ibid*, hlm.93

⁸ Undang-Undang RI Nomor.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.2

mengampu mata pelajaran Tarikh tentu saja terlibat di dalamnya, terlebih lagi dalam menangani siswa yang sering mengalami kejenuhan belajar atau kebosanan, karena bobot materi yang cukup berat dengan menghafalkan nama tokoh, tempat kejadian, tanggal dan lainnya yang cukup menguras tenaga siswa, sehingga figur seorang Guru Pendidikan Agama Islam khususnya yang mengampu mata pelajaran tarikh memiliki peran yang sangat besar, karena dengan pengetahuan dan kelebihan yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam khususnya tarikh maka diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada siswa.

Masalah-masalah yang biasa dihadapi oleh remaja misalnya tentang kepribadiannya, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lain jenis, masa depan, masalah belajar, masalah dorongan seksual, masalah keuangan dan sebagainya⁹. Selain faktor individu ada juga faktor lingkungan, faktor lingkungan merupakan faktor dominan yang menyebabkan siswa sering merasa jenuh dalam menerima pelajaran khususnya Tarikh, pada remaja atau siswa sehingga tidak jarang siswa ada yang meninggalkan mata pelajaran yang dianggap terlalu berat dan kurang menarik. Selain hal tersebut adanya keterbatasan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menerima mata pelajaran yang cukup menguras tenaga maupun pikiran, sehingga pihak penyelenggara pendidikan atau sekolah perlu mempertimbangkan

⁹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hlm.42

kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi dengan adanya keterbatasan kemampuan pada siswa yang dapat menyebabkan kejenuhan atau kebosanan.

Masalah siswa yang dimaksud tidak lain adalah masalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa atau remaja yang dalam tahap perkembangannya remaja mengalami perubahan-perubahan, baik fisik maupun psikologisnya. Dalam tahap perubahan-perubahan seperti itu maka dalam kondisi psikologis remaja yang masih labil dan mudah sekali terpengaruh dengan lingkungan, tentu hal ini sangat mempengaruhi pembentukan perilaku mereka.

Masalah-masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan kejenuhan yang sering dialami siswa khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran tarikh yakni apabila siswa sudah merasa jenuh atau bosan maka banyak siswa yang sering keluar ruangan dengan meminta izin untuk ke kamar mandi tetapi yang tidak lazimnya, siswa tersebut keluar dengan bergantian, bersama-sama atau secara berurutan yang tidak langsung kembali masuk ke dalam kelas setelah selesai dari kamar mandi bahkan kadang ada yang berani mampir ke kantin untuk membeli jajan yang kemudian dimakan di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga di ruangan kadang hanya tinggal sebagian saja yang masih ada di ruangan, meskipun sudah sering mendapat teguran dari guru maupun pihak sekolah tetapi hal tersebut kadang masih terjadi.¹⁰ Masalah yang sering dialami siswa tidak selamanya disebabkan oleh guru tetapi juga bisa dikarenakan oleh

¹⁰ Hasil Wawancara Pra-Research dengan Guru Tarikh yaitu Ibu Rohmah Bakri, B.A, pada Tanggal 6 Februari 2009.

orang tua yang kurang berperan aktif dalam mendidik anaknya. Mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab dalam mendidik anaknya kepada pihak sekolah, sehingga seolah-olah orang tua siswa tidak mau campur tangan dalam urusan pendidikan anaknya dan berbagai kejenuhan belajar atau kebosanan yang dialami oleh siswa.

Maka dari itu, pihak sekolah mempunyai upaya-upaya pencegahan agar siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok mengalami kebosanan dalam belajar dan diupayakan siswa selalu merasa gembira dan bersemangat dalam belajar di sekolah, begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran tarikh diharapkan siswa tanpa ada rasa jenuh, letih dan bosan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Upaya ini yang nantinya akan diungkap agar pengetahuan yang diperoleh semakin lengkap dan komprehensif. Permasalahan selanjutnya jika benar terjadi kejenuhan atau kebosanan belajar pada siswa, maka upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah mengatasi kejenuhan yang dialami dan bagaimana hasil dari upaya pencegahan kejenuhan yang dilakukan oleh sekolah.

Dari uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab kejenuhan belajar yang terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok?.
2. Bagaimana upaya pencegahan dan cara mengatasi kejenuhan belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok?.
3. Bagaimana hasil yang capai dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis maksud, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar yang terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pencegahan dan cara mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar yang terjadi pada Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil pengamatan penulis dalam mencari hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan kejenuhan belajar dan cara mengatasinya studi terhadap pelaksanaan pembelajaran Tarikh SMP memang belum ada yang mengangkat tema tersebut. Namun ada judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, yaitu skripsi yang ditulis oleh :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Dalhar Maksum Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 dengan judul: "*Kesulitan Belajar Qur'an hadist bagi siswa kelas 1 MTs N Giriloyo yang Berasal dari SD dan Cara Mengatasinya*".¹¹ Dalam skripsi ini dijelaskan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Qur'an Hadist kurang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar dan macam-macam kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai kesulitan dalam menghafal, membaca, memahami pengertian ayat-ayat Qur'an dan kesulitan dalam menerjemahkan Qur'an Hadist.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Ngaisah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, yang berjudul *Upaya Pendidik dalam Rangka Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI di*

¹¹ Skripsi Dalhar Maksum Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: "*Kesulitan Belajar Qur'an hadist bagi siswa kelas 1 MTs N Giriloyo yang Berasal dari SD dan Cara Mengatasinya*", 2003

*SMP N 1 Kedu Temanggung*¹². Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa siswa SMP N 1 Kedu mengalami kesulitan belajar pada anak, kesulitan pada studi PAI meliputi kesulitan dalam membaca huruf arab dan kurangnya fasilitas berupa alat peraga, bahan-bahan bacaan berupa buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran PAI.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Asmaul Chusna Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, yang berjudul *Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarikh*.¹³ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang peran moral sebagai pedoman alternatif dalam tata kehidupan siswa yang memiliki supremasi moral dalam kehidupannya, nilai tersebut menurutnya dapat diambil dari pelajaran Tarikh atau SKI yang dipelajarinya. Selain itu juga mengungkapkan bahwa nilai keteladanan yang terkandung dalam Tarikh atau SKI dapat dijadikan acuan bagi para siswa dari keterbelengguan asas *materialisme* yang telah menimbulkan kehampaan terhadap nilai-nilai yang menurunkan harkat dan martabat manusia.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rina Indah Puspa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, yang berjudul *Permainan Sebagai Alternatif Alat Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak*

¹² Skripsi Siti Ngaisah jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, yang berjudul *Upaya Pendidik dalam Rangka Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI di SMP N 1 Kedu Temanggung*, 2006

¹³ Skripsi Asmaul Chusna Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarikh*, 2001

*Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Yogyakarta Ditinjau Psikologis.*¹⁴ Dalam skripsi ini dijelaskan tentang peran permainan sebagai alternatif pendidikan agama, permainan ini sebagai salah satu metode agar anak tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai dengan beberapa kajian pustaka di atas, maka penelitian ini lebih spesifikasikan pada metode yang digunakan dalam usaha mengatasi kejenuhan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tarikh. Sehingga nilai keteladanan yang terkandung dalam materi pembelajaran tarikh dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak merasa terbebani dan diharapkan dapat mengurangi rasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran sehari-hari.

E. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹⁵ Menurut Hitzman belajar adalah satu perubahan yang dapat terjadi dalam diri *organisme* (manusia atau hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku

¹⁴ , Skripsi Rina Indah Puspa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Permainan Sebagai Alternatif Alat Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Yogyakarta Ditinjau Psikologis*, 2003

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, hal 155

organisme, menurutnya perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi *organisme*.¹⁶

2. Kesulitan Belajar

Tujuan belajar adalah mengembangkan semua potensi yang ada semaksimal mungkin, beberapa siswa mengalami hambatan belajar dan sulit meraih prestasi di sekolah padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, meskipun sudah ditambah dengan pelajaran tambahan di rumah tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Siswa menjadi terkesan lambat dalam melakukan tugasnya yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak menjadi pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh, terkadang disertai dengan sikap menentang orang tua, guru atau siapa saja yang mengarahkan mereka pada proses belajar. Mereka pun menunjukkan gejala emosional kurang wajar seperti menjadi pemurung dan mudah tersinggung dan tidak jarang mereka mempunyai perilaku yang menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok belajar.

Biasanya juga mengalami hambatan dalam sosialisasi di sekolah, bahkan tindakan agresif muncul dalam pergaulan. Ada 2 sumber utama siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor endogen dan faktor eksogen :

a. Faktor Endogen

Faktor endogen merupakan semua faktor yang terdapat pada diri anak, faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor fisik dan

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ..., hal 90.

faktor psikis. Anak yang kurang sehat akibat kurang gizi dengan sendirinya akan mengalami kekurangan dalam daya tangkap dan kemampuan dalam belajarnya, jika dibandingkan dengan anak yang sehat dengan gizi yang cukup. Dari dalam diri siswa yang termasuk ke dalam faktor fisik yaitu bisa berupa gangguan pada otak, gangguan panca indera. Faktor psikis bisa berupa gangguan dari intelegensi anak, faktor perhatian dari guru yang juga turut mempengaruhi hasil atau tingkat kesulitan belajar pada anak. Bagi seorang anak yang mempelajari sesuatu yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima dari pada mempelajari hal-hal yang kurang menarik dan memerlukan daya ingat yang cukup besar dan anak biasanya lebih tertarik pada sesuatu yang menyenangkan.

Gangguan pada otak dapat mengakibatkan persepsi siswa terganggu, sehingga mereka tidak mampu menangkap pelajaran. Menurut dr. Abdul Bar Hamid (dari bagian neurologi FKUI/RSCM) menjelaskan bahwa anak yang mengalami disfungsi minimal otak (DMO) sering kali sulit belajar. Gejala-gejala DMO bisa berupa kesulitan belajar spesifik atau kelainan perilaku.

Gejala-gejala spesifik dapat berupa :

- 1) Gangguan wicara atau bahasa (*disfasia*)
- 2) Gangguan atensi (*hiperatifitas*)
- 3) Kesulitan membaca (*disleksia*)
- 4) Kesulitan menulis (*disfragia*)
- 5) Kesulitan berhitung (*diskalkulia*)

6) Tidak terampil (*dispraksia*)¹⁷

Pertumbuhan otak pada anak sangat ditentukan pada usia 2 tahun, kualitas makanan yang diberikan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada perkembangan otak. Banyak orang tua yang belum memahami hal-hal tersebut, sehingga pemberian makanan yang bergizi untuk menunjang pertumbuhan otak sangat kurang diperhatikan. Bahkan terkadang orang tua memberikan makanan yang banyak mengandung *monosodium glutamat* atau penyedap rasa yang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kecerdasan.

Cacat pada fisik ada kalanya menjadi penghambat belajar, sebab siswa yang mempunyai cacat pada fisik terkadang juga mengalami gangguan psikis seperti mereka menjadi minder, malu, merasa dikucilkan dan terkadang mencoba menutup-nutupi keadaan dengan tingkah laku yang unik atau tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen merupakan semua faktor yang terdapat pada luar diri anak, penyebab kesulitan dari luar dapat berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah dan kondisi sosial masyarakat. Keadaan keluarga juga turut menentukan keberhasilan belajar pada anak. Keluarga yang harmonis, penuh perhatian dan paham akan pentingnya pendidikan

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal 62

anak merupakan motivator utama untuk anak berprestasi. Lain halnya dengan keadaan keluarga yang disharmonis dapat membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu, pikirannya terpecah antara tugas dari sekolah dan suasana rumah yang tidak nyaman.

Suasana sekolah yang tidak ideal juga dapat menjadi penyebab kesulitan dalam belajar siswa, atau jumlah siswa terlalu banyak dalam satu kelas juga dapat mengganggu kenyamanan belajar karena perhatian dari guru menjadi terpecah. Terkadang perhatian guru sering berkonsentrasi pada siswa yang berprestasi dan aktif di kelas, sementara yang siswa yang kurang aktif biasanya kurang diperhatikan.

Pendekatan dan metode proses belajar mengajar harus bervariasi karena jika proses belajar mengajar monoton akan menyebabkan kejenuhan dalam belajar. Potensi siswa tidak sepenuhnya tergali bahkan selalu kurang kontrol dalam pengembangan kemampuan, apabila hal tersebut dibiarkan bukan tidak mungkin akan dapat menambah permasalahan baru dan dapat menghambat belajar dan biasanya siswa menjadi malas belajar.

Lingkungan dan sarana di sekolah turut menunjang keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang asri dan bersih dapat membuat kesan tersendiri bagi siswa. Sarana proses belajar mengajar yang lengkap tentu akan menambah motivasi belajar siswa dan sebaliknya sarana yang

kurang mendukung dapat mengakibatkan penyampaian pelajaran yang kurang baik.

Kondisi sosial masyarakat akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa, siswa yang hidup dalam lingkungan yang rusak mempunyai kemungkinan yang cukup besar akan tumbuh mentalitas yang rusak pula, penyakit sosial yang timbul jelas akan sangat mempengaruhi moralitas seseorang. Siswa dalam masa remaja, masa mencari identitas akan sangat rawan adanya pengaruh dari lingkungan yang bersifat negatif. Maka dari itu untuk mencegah munculnya penyebab-penyebab munculnya kesulitan belajar pada siswa, perlu adanya kerja sama antara siswa, orang tua dan sekolah, gejala-gejala yang sekecil apapun agar tidak dianggap sepele tetapi segera mungkin dicari solusi yang tepat. Penyebab kesulitan belajar pada siswa bisa ditelusuri oleh guru, bimbingan dan konseling, psikolog, psikiater, ataupun dokter. Apabila sudah diketahui penyebabnya tentu akan mudah untuk memperbaikinya.

3. Kejenuhan dalam Belajar

Secara harfiah kejenuhan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa yang melampaui batas kemampuan jasmaniahnya karena lelah dan bosan. Namun kejenuhan yang umum terjadi adalah karena keletihan yang melanda siswa, sehingga mereka bisa berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. Keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam keletihan yaitu keletihan indera siswa, keletihan fisik, dan keletihan mental.

Keletihan fisik dan indera seperti mata, telinga atau indera yang lainnya. Pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa istirahat cukup, terutama tidur nyenyak dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, dan sebaliknya keletihan pada mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana seperti cara untuk mengatasi keletihan lainnya. Itulah sebabnya keletihan mental dipandang sebagai faktor utama munculnya kejenuhan belajar.

Sedikitnya ada 4 faktor yang menyebabkan keletihan belajar pada siswa.

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi, terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari studi tadi.
- c. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat.
- d. Karena siswa mempelajari konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajar hanya berdasarkan pada ketentuan yang ia buat sendiri (*self-imposed*).¹⁸

¹⁸ *Ibid.* hal 66

4. Mengatasi Kejenuhan Belajar

Sebelum bicara mengenai kiat-kiat mengatasi kejenuhan belajar pada anak, terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi penyebab dari kejenuhan belajar. Apakah dari kelelahan fisik atau kejenuhan belajar pada anak disebabkan karena metode pengajaran yang monoton. Terdapat beberapa kiat-kiat untuk mengatasi kelelahan pada mental yang menyebabkan kejenuhan belajar antara lain :

- a. Melakukan istirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Perubahan atau penjadwalan ulang kembali jam-jam dan hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- c. Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya, sampai memungkinkan siswa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
- e. Siswa harus berniat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.¹⁹

Kiat lainnya yang dapat diusahakan adalah dengan menumbuhkan motivasi. Morgan dalam bukunya *Introduction To Psikology*, menjelaskan bahwa siswa yang malas itu disebabkan karena adanya insentif yang menarik bagi dirinya dan ia pun tidak merasakan perasaan yang menyenangkan dari pembelajaran. Insentif dan perasaan menyenangkan ini menjadi dorongan

¹⁹ *Ibid.* hal 69

yang berarti bagi siswa, seseorang berperilaku tertentu karena ingin mendapatkan sesuatu.

Pujian dari guru merupakan salah satu insentif dari guru yang cukup berpengaruh bagi siswa, hal ini menunjukkan adanya penghargaan dan perhatian dari guru, dan siswa sering kali haus akan pujian dan akan merasa senang apabila mendapatkan pujian dari gurunya. Sehingga daripada memberikan perhatian kepada siswa ketika siswa tidak mau belajar dengan marah-marah dan hanya berkomentar yang merendahkan siswa, akan lebih efektif perhatian dari guru yang diarahkan pada suatu hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan untuk mencari informasi.

5. Proses Pembelajaran Tarikh

Pembahasan tentang proses pembelajaran tidak bisa lepas dari belajar dan mengajar, proses pembelajaran adalah satu pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar dengan siswa sebagai subyek belajar di dalam mewujudkan kegiatan belajar dan mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut meliputi faktor-faktor pengajaran yang merupakan penentu bagi terlaksananya pembelajaran. Demikian pula yang terjadi pada proses pembelajaran materi tarikh di mana memiliki faktor-faktor tersebut antara lain

- a. Tujuan pembelajaran atau indikator
- b. Bahan yang menjadi isi materi pelajaran
- c. Peserta didik
- d. Guru
- e. Metode dan alat yang digunakan

f. Penilaian terhadap materi.²⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Maksud dari penulis adalah dalam uraian skripsi ini yang khususnya pada bagian analisis data penulis menggunakan teori psikologi, teori yang berkaitan dengan uraian dan analisa data dalam skripsi ini adalah psikologi perkembangan anak usia remaja atau setingkat sekolah menengah dan psikologi belajar.

²⁰ *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, Jakarta : Departemen Agama Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005, hal 1-5

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 3

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²² Yang menjadi subyek penelitian di sini adalah kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Tarikh dan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah proses atau upaya sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi kejenuhan pada pelaksanaan pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²³ Interview ini diajukan kepada guru tarikh di tempat penelitian untuk memperoleh data tentang bagaimana proses upaya sekolah, guru, dan siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran Tarikh. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa kerangka pertanyaan (*frame of question*) untuk disajikan, tetapi cara

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.34

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193

bagaimana pertanyaan itu diajukan dalam irama (*timing*) interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan *interviewer*.²⁴

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Adapun jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observer di sini tidak ikut serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diobservasi.

Dengan metode ini penyusun akan mengadakan penelitian tentang proses cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan oleh sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Tarikh dan siswa dalam upaya mengatasi kejenuhan belajar dalam pelaksanaan pembelajaran tarikh.

Dengan metode ini penyusun akan mendapatkan gambaran umum tentang proses cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan oleh sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Tarikh dan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu satu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

²⁴ *Ibid*, hlm. 207

²⁵ Hasanusaleh, *Sari Metodologi Riset*, Jilid I, (Jakarta: tp, 1993), hlm. 59

surat kabar, majalah, dan sebagainya.²⁶ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses cara mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Tarikh dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kondisi obyektif SMP Muhammadiyah 3 Depok, seperti: sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasinya.

Selanjutnya, untuk mencari keabsahan data-data yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun wawancara, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding, yang bisa dilakukan dengan cara:

- 1) *Chek rechek*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode.
- 2) *Cross cheking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data yang diperoleh, misalnya data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.²⁷

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa data seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisa dipakai setelah data dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif (Bodgan & Biklen) yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesis, dan mengumpulkan pola, menentukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode yang digunakan adalah *Deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Depok, yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, jumlah guru, dan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan struktur organisasinya.

Bab III berisi tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Tarikh dalam proses cara mengatasi kejenuhan dalam pelaksanaan pembelajaran Tarikh beserta kendala-kendala yang dihadapinya, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan hasil yang dicapai.

Kemudian terakhir Bab IV penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan selama kurang lebih dua setengah bulan penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penyebab kejenuhan belajar atau kebosanan pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok berasal dari dua faktor, yaitu faktor endogen (internal) dan faktor eksogen (eksternal) : Dari faktor endogen, kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa dikarenakan adanya kelelahan pada fisik dan kelelahan pada mental yang diakibatkan dari aktivitas kegiatan sekolah yang sangat padat. Siswa mendapatkan waktu istirahat yang minim dan kurang bisa mengatasi kejenuhan yang mereka hadapi karena tanpa disadari kelelahan dapat muncul dengan sendirinya. Faktor eksogen atau faktor yang berasal dari luar yang menyebabkan kejenuhan pada siswa dikarenakan keadaan keluarga yang kurang memperhatikan dan kurang mendampingi siswa dalam belajar, tempat belajar yang monoton, sehingga mudah merasa bosan, metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kurang variatif sehingga terkesan monoton.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa, di antaranya dengan menerapkan metode-metode yang lebih variatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dengan maksimal dan tepat baik yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Hasil yang dicapai dalam penerapan metode-metode tersebut, ternyata cukup bagus dan berhasil, hal ini terlihat dari hasil ujian tiap akhir semester dan yang mendapat respons yang paling besar yaitu prestasi yang cukup membanggakan semua pihak di SMP Muhammadiyah 3 Depok dari hasil ujian bersama yang dilakukan oleh badan kerja sama Muhammadiyah kabupaten Sleman dengan peringkat pertama dan dari hasil ujian bersama semester genap tahun pelajaran 2008/2009 dengan nilai yang cukup baik pula. Siswa lebih semangat dan serius dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa terlihat santai, tenang dan serius dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa merasa tidak terbebani dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas dan penuh semangat dalam kelas.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Penulis tujukan kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam usaha penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan efektif, dan kepada guru mata pelajaran tarikh SMP Muhammadiyah 3 Depok, dalam mengajar hendaknya lebih memperhatikan kondisi dan keadaan siswa agar mengetahui beberapa hal yang sedang dialami oleh siswa, sehingga materi yang diajarkan pada siswa dapat diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari, serta membuat siswa merasa lebih semangat dan lebih senang dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

2. Penulis tujukan kepada pihak fakultas, agar lebih meningkatkan kualitas keilmuan yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang handal dan berkompeten serta siap terjun pada masyarakat dengan bekal yang cukup untuk mengamalkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh selama ini, terutama Fakultas Tarbiyah yang didesain untuk mencetak tenaga pendidikan agama islam.
3. Penulis tujukan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah, terutama mahasiswa Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kemampuan dan mencari pengalaman lebih banyak lagi dalam menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan agar dapat menerapkan ilmu dengan baik dan siap terjun pada masyarakat, serta dapat lebih variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, karena kalian diharapkan dapat menjadi guru masa depan yang handal dan mempunyai kompetensi yang tinggi sehingga dapat melewati persaingan yang sangat ketat pada saat ini dan masa mendatang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya pada penulis, sehingga berkat bimbingan dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, dan semoga sampai pada kita semua selaku umatnya di dunia.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan,

pemahaman penulis dan waktu yang dimiliki penulis, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca tulisan ini, sehingga dapat menambah masukan pada penulis agar lebih baik lagi.

Sekali lagi penulis minta maaf bila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan kalian semua. Amin ya robbal 'alamin.

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muflih Saefuddin, *Permasalahan Abad XXI, Tata Nilai dan Kehidupan Spiritual di Abad XXI*, Yogyakarta : SIPRESS, 1993.
- Asmaul Chusna “Pembentukan Sikap dan Pandangan Hidup Siswa Melalui Pelajaran Tarikh”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Chabib Thoah dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Dalhar Maksun, “Kesulitan Belajar Qur’an hadist bagi siswa kelas 1 MTs N Giriloyo yang Berasal dari SD dan Cara Mengatasinya”, *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, tt).
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Hasanusaleh, *Sari Metodologi Riset*, Jilid I, Jakarta: tp, 1993.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum, Jakarta : Departemen Agama Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).

- Rina Indah Puspa “Permainan Sebagai Alternatif Alat Pendidikan Islam Bagi Anak-Anak Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Yogyakarta Ditinjau Psikologis”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul 2003
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal 21
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, cet. II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Siti Ngaisah “Upaya Pendidik dalam Rangka Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI di SMP N 1 Kedu Temanggung”, *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).
- Undang-Undang RI Nomor.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN KE-1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 1 April 2009
Jam : 09.15 -09.25 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII B
Sumber Data : Aditya Bima Subekti

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab siswa merasa jenuh atau bosan mengikuti pelajaran tarikh, sejauh mana resitasi (pekerjaan rumah/PR) dilaksanakan di rumah, dan apakah setelah belajar di sekolah siswa tersebut mengulang kembali pelajaran di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan siswa malas untuk mengulang pelajaran di rumah adalah dikarenakan ketika berada di rumah siswa sudah merasa capek karena kegiatan siswa di sekolah yang cukup padat. Sehingga kegiatan di rumah hanya untuk istirahat dan bermain sama teman-teman di lingkungan tempat tinggal atau sama teman dari sekolah. Tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah dengan demikian tidak dilaksanakan karena kondisi fisik kurang mendukung untuk belajar, dan kondisi rumah yang atau kamar untuk belajar kurang menarik dan mudah bosan, dan bising oleh suara televisi yang sering dihidupkan. Sehingga siswa lebih senang menonton televisi untuk mencari hiburan dan mengurangi rasa capek dari pada belajar.

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan siswa malas untuk belajar di rumah karena sudah capek fisiknya dan dalam kesehariannya siswa tidak terbiasa belajar kembali di rumah. Kondisi rumah yang tidak kondusif untuk belajar, menyebabkan siswa malas belajar sehingga tugas yang diberikan guru biasanya dikerjakan jika sudah dekat dengan waktu masuk Minggu depan bahkan kadang sampai lupa tidak mengerjakan tugas sehingga terkadang mendapat sanksi karena tidak mengerjakan tugas.

CATATAN LAPANGAN KE-2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jum'at, 3 April 2009
Jam : 08.20-10.10 WIB
Lokasi : Kelas VIII A
Objek Penelitian : Guru dan Siswa Kelas VIII A

Deskripsi data:

Observasi ini adalah observasi yang pertama kali dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dan keadaan kelas ketika guru mengajar mata pelajaran tarikh di kelas VIII A.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tarikh di kelas VIII A sudah cukup bervariasi yaitu menggunakan media peta jazirah arab. Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan, peta perkembangan islam di jazirah arab. Metode ini disusun bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi siswa yang sedang belajar sejarah perkembangan islam, khususnya bagi para pelajar dan kurang dapat mengingat nama-nama daerah dengan baik. Selain itu, guru juga menggunakan metode menyimak atau melihat di buku pelajaran, metode demonstrasi, dan metode resitasi. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru tetap merasa kewalahan menghadapi tingkah laku siswa yang sering mengobrol sendiri, ada yang melamun, dan ada yang bergurau bahkan ada yang membuat gaduh di kelas. Sehingga membuat guru marah. Setelah meminta keterangan kepada salah satu siswa (hendra kelas VIII A) yang kena marah oleh guru, ternyata kurang dapat mengikuti pelajaran karena sudah terlalu capek sehingga kurang dapat konsentrasi dan malas dalam belajar, malah ngobrol sendiri sama teman sebangkunya.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tarikh di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 3 Depok, sudah cukup bervariasi dan cukup menyenangkan dengan media peta jazirah. Namun karena sudah terlanjur mengalami kelelahan fisik, sehingga membuat siswa malas mengikuti pelajaran tarikh dengan baik.

CATATAN LAPANGAN KE-3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 9 April 2009
Jam : 06.50-08.20 WIB
Lokasi : Kelas VII B
Objek Penelitian : Guru dan Siswa Kelas VII B

Deskripsi data:

Observasi ini adalah observasi yang kedua kalinya dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tarikh di kelas VII B.

Dari hasil observasi, bahwa metode yang digunakan guru dalam upaya mengatasi kejenuhan pada pelaksanaan pembelajaran tarikh adalah pemanfaatan media pembelajaran berupa surat kabar sesuai dengan materi . Selain itu, guru juga menggunakan beberapa metode lain, yaitu demonstrasi, membaca dan resitasi. Dalam menggunakan metode membaca di surat kabar, salah satu siswa ditunjuk guru untuk membaca berita yang ada di surat kabar tersebut, kemudian siswa mendengarkan dan memperhatikan bacaan tersebut, guru mempersilakan siswa untuk menjelaskan maksud di paragraf yang baru di bacanya, dan hal tersebut diulang sampai dianggap cukup. Dalam menggunakan metode demonstrasi, guru memberikan contoh-contoh dari maksud dari isi yang terkandung dalam satu paragraf yang belum dimengerti siswa. Dalam menggunakan metode resitasi, guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa agar mereka mencari artikel di surat kabar yang berhubungan dengan materi dan dijadikan klipng, agar mudah dipelajari di waktu yang selanjutnya.

Interpretasi:

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran tarikh adalah menggunakan atau memanfaatkan surat kabar sebagai sumber belajarnya. Di samping itu, guru juga menggunakan metode lain, yaitu metode membaca, demonstrasi, dan resitasi. Dalam menggunakan metode membaca, guru meminta satu orang siswa untuk membaca dan siswa yang lainnya mendengarkan.

CATATAN LAPANGAN KE-4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 17 April 2009
Jam : 09.15-10.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bp. Surakhmat

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai usaha sekolah dalam upaya mengatasi kejenuhan belajar yang sering melanda pada siswa yang terkait dengan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah dan bagaimana implementasi di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab-sebab sebagian besar guru-guru belum biasa menggunakan secara maksimal dari sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah guna penunjang metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat mengurangi kejenuhan belajar yang sering terjadi, metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung yang cukup penting pelaksanaan metode pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pihak sekolah memberikan kebebasan penuh kepada setiap elemen dalam sekolah untuk memanfaatkan setiap sarana dan prasarana yang tersedia. Baik gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, seperangkat TV dan VCD, maupun alat-alat peraga yang ingin digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran. Karena itu semua memiliki peran yang cukup penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam usaha mengatasi kejenuhan yang sering terjadi pada siswa oleh beberapa sebab. Selain itu pihak sekolah selalu berusaha untuk melengkapi semua yang dibutuhkan oleh siswa dan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan metode yang disampaikan agar mudah dipahami oleh siswa.

Interpretasi:

Pada dasarnya sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah sudah cukup dalam menunjang dan membantu sebagai media pembelajaran, namun pemanfaatannya oleh guru-guru masih kurang dan belum maksimal.

CATATAN LAPANGAN KE-5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 18 April 2009
Jam : 13.25 -13.40 WIB
Lokasi : Di Ruang UKS
Sumber Data : Elang Putra Nuraga dan Ardian Nur H.S

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran tarikh dan sejauh mana usaha dalam mengatasi kejenuhan dalam belajar, dan apakah yang dilakukan jika sudah merasa jenuh belajar dan apakah setiap di rumah belajar lagi untuk mengulang pelajaran dari sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan siswa sering merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran adalah karena terlalu padatnya kegiatan yang ada di sekolah dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh masih terlalu banyak ceramahnya dan terlalu sulit untuk dipelajari dan dihafalkan, sehingga tidak mudah untuk mengingatnya, dan malas untuk mempelajarinya kembali secara mandiri. Sehingga siswa mala mengikuti pelajaran dengan baik, Adapun tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena tidak ada seorang pun yang dapat mengajarkan materi Tarikh.

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan siswa sering merasa jenuh dalam belajar dikarenakan terlalu padatnya kegiatan di sekolah metode yang digunakan lebih sering adalah ceramah sehingga kadang siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menghafalkan materi dalam mata pelajaran tarikh yang diajarkan. Sehingga karena padatnya kegiatan maka elang dan ardian tidak masuk kelas setelah istirahat pertama. Dalam kesehariannya, siswa tidak terbiasa belajar Tarikh di rumah dikarenakan tidak ada yang membantu dalam belajar Tarikh

CATATAN LAPANGAN KE-6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 1 Mei 2009
Jam : 12.20 -12.30 WIB
Lokasi : Di kantin sekolah
Sumber Data : Meta Apriliyana

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab siswa belum masuk kelas padahal bel tanda masuk kelas sudah berbunyi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan siswa belum masuk meskipun bel tanda masuk kelas sudah berbunyi, karena masih merasa capek sehingga siswa menghabiskan lebih banyak waktu di kantin, bahkan sedikit meremehkan guru mata pelajaran tertentu karena sering membiarkan apabila ada siswa yang telat masuk kelas setelah selesai waktu istirahat. Sehingga siswa menunda waktu untuk masuk kelas mengikuti pelajaran selanjutnya.

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan siswa tidak lekas masuk kelas, karena kondisi fisik masih lelah dan lapar, sehingga lebih banyak menghabiskan waktu di kantin sekalian istirahat dan menyelesaikan makan.

CATATAN LAPANGAN KE-7

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2009
Jam : 10.10-11.40 WIB
Lokasi : Kelas VII D
Objek Penelitian : Guru dan Siswa Kelas VII D

Deskripsi data:

Observasi ini adalah observasi yang ketiga kalinya dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh di kelas VII D.

Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh telah berusaha memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif dalam usaha untuk mengurangi dan mengatasi rasa kejenuhan yang sering terjadi pada siswa dalam pembelajaran Tarikh. Namun penggunaan media pembelajaran berupa media elektronik masih sangat jarang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Dan pemanfaatan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam media pembelajaran juga masih sangat minim.

Interpretasi:

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh adalah media TV dan VCD yang ada di perpustakaan. Dalam penggunaan metode pembelajaran ini masih sangat jarang digunakan dengan maksimal, dan pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekolah juga masih minim yang menggunakannya. sehingga diharapkan pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekolah lebih maksimal guna mengatasi kejenuhan belajar yang sering terjadi pada siswa.

CATATAN LAPANGAN KE-8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 14 Mei 2009
Jam : 10.05 -10.20 WIB
Lokasi : Di Depan Kelas VIII D
Sumber Data : Syahrini Pelu

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VIII D di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab siswa sering merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran tarikh, sejauh mana resitasi (pekerjaan rumah/PR) dilaksanakan di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan siswa sering merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pelajaran tarikh adalah jarang belajar Tarikh di rumah, sementara itu pembelajaran Tarikh di sekolah tidak dapat membantunya untuk bisa belajar Tarikh dengan baik. Adapun tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah tidak dapat dilaksanakan karena malas untuk belajar sendiri belajar sendiri karena materinya sulit untuk dihafalkan dan sulit untuk mengingat kembali. Selain itu, orang tua tidak terlalu memberikan perhatian lebih dalam hal ini.

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan siswa sering merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran tarikh dikarenakan dalam kesehariannya, siswa tidak terbiasa belajar Tarikh di rumah. Orang tua pun kurang memberikan perhatian yang cukup dalam membantu siswa untuk belajar.

CATATAN LAPANGAN KE-9

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Mei 2009
Jam : 06.50-08.20 WIB
Lokasi : Kelas VII C
Objek Penelitian : Guru dan Siswa Kelas VII C

Deskripsi data:

Observasi ini adalah observasi yang keempat kalinya dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh di kelas VII C dan mengetahui keadaan yang terjadi di dalam pembelajaran Tarikh.

Dari hasil observasi tersebut bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh adalah metode menyanyi guna mempermudah mengingat hal-hal yang berkaitan dengan materi. Dalam menggunakan metode menyanyi, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti nyanyian yang diajarkan, maka guna memudahkan siswa mengikuti menyanyi maka setiap siswa dibagikan teks nyanyian tersebut dan dinyanyikan secara bersama-sama sampai hafal. Dalam menggunakan metode menyanyi, guru mengajak semua siswa untuk membaca teks dengan bernyanyi bersama-sama, kemudian guru menerangkan maksud dari nyanyian tersebut. Setelah setiap siswa dapat menghafalkan teks tersebut kemudian setiap siswa dikasih pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan cara mudah mengingat kejadian, nama tokoh, tempat dan tahun kejadian.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tarikh adalah metode menyanyi guna mengurangi kejenuhan yang sering terjadi pada siswa dalam belajar. Dalam menggunakan metode menyanyi, guru meminta kepada semua siswa untuk menyanyikan sesuai teks secara bersama-sama. Dan antusias dari siswa sangat baik dan cukup mendapat respons yang baik pula sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan siswa dapat mengingat soal Tanya jawab yang ditanyakan oleh guru kepada setiap siswa yang berkaitan dengan teks.

CATATAN LAPANGAN KE-10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 26 Mei 2009
Jam : 12.25 -12.30 WIB
Lokasi : di ruang perpustakaan
Sumber Data : Satria Yoga Kharisma

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab siswa merenung sendirian di ruang perpustakaan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan siswa murung dan menyendiri karena merasa khawatir mengenai prestasi belajarnya karena merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal dalam ujian mid semester kemarin, karena sering malas mengikuti pelajaran, sehingga banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ujian mid semester kali ini. Dan ketika ada tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah tidak dilaksanakan karena tidak ada yang membantunya dalam belajar dan sudah capek,

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan siswa murung dan menyendiri karena kondisi kompetitif dan rasa malas mengikuti pelajaran tarikh di kelas sehingga merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, dan juga karena keadaan suasana kompetitif yang cukup tinggi serta dikarenakan tidak adanya seseorang yang membantunya dalam belajar secara rutin di rumah. Sedangkan orang tua sibuk dalam pekerjaannya.

CATATAN LAPANGAN KE-11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 29 Mei 2009
Jam : 10.05 -10.20 WIB
Lokasi : Ruang BP
Sumber Data : Firdaus Akbar, Fuad Khoiril, Bambang R, Dicky F

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran tarikh, mengapa tidak masuk kelas.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran tarikh adalah karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh terlalu sulit untuk dipahami siswa, sehingga tidak mudah untuk mengingatnya, dan tidak mudah pula untuk mempelajarinya kembali di rumah sendiri, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan berada di kelas, maka mereka pergi ke ruang UKS untuk menghabiskan waktu sambil menunggu waktu istirahat. Adapun tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada seorang pun yang dapat mengajarkannya. Sedangkan orang tua tidak dapat memberikan bantuan yang maksimal dikarenakan sibuk dalam bekerja.

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran tarikh dikarenakan merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan. Dalam kesehariannya, siswa tidak terbiasa belajar Tarikh di rumah dikarenakan tidak adanya orang lain yang membantu siswa dalam belajar. Sehingga siswa malas mengikuti pelajaran dan diisi dengan main di ruang UKS untuk menghabiskan waktu.

CATATAN LAPANGAN KE-12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 30 Mei 2009
Jam : 13.25-13.40 WIB
Lokasi : Di Depan Kelas VII C
Sumber Data : Eko Nur Rohman Arif dan Nena Ayu Putri

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa kelas VII C di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Pertanyaan yang diajukan mengenai sebab-sebab siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran tarikh, sejauh mana resitasi (pekerjaan rumah/PR) dilaksanakan di rumah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang menyebabkan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran tarikh adalah karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Tarikh tidak mudah untuk dipahami, sehingga sering kali guru yang aktif dalam menjelaskannya. Adapun tugas yang diberikan guru untuk belajar di rumah tidak dapat dilaksanakan karena tidak malas untuk belajar sendiri di rumah karena materinya sulit untuk dihafalkan sendiri di rumah, lebih-lebih di rumah tidak ada yang membantu dalam belajar.

Interpretasi:

Hal yang menyebabkan siswa sering merasa jenuh mengikuti pelajaran tarikh dikarenakan merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan oleh guru. Dalam kesehariannya, karena siswa merasa kesulitan belajar secara sendiri dan tidak ada seseorang pun yang membantunya dalam belajar.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Erwin Hardiyanto
Tempat/Tanggal lahir : Temanggung, 20 Juli 1987
Alamat rumah : Gentingsari, Rt 01/03, Bansari Kabupaten Temanggung,
Jawa tengah
Nama Ayah : Misyanto
Pekerjaan : _
Nama Ibu : Klini
Pekerjaan : Petani
Alamat rumah : Gentingsari, Rt 01/03, Bansari Kabupaten Temanggung,
Jawa tengah
Pendidikan : 1. SDN Gentingsari, lulus tahun 1999
2. SLTP 2 Parakan, lulus 2002
3. SMK DR. Sutomo Temanggung, lulus tahun 2005
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian Daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 21 Juli 2009

Penulis,

Erwin Hardiyanto
NIM. 05410201